

KATA PENGANTAR

Dampak perubahan iklim dapat mengakibatkan terjadinya banjir dan kekeringan, kondisi ini telah dirasakan oleh petani sehingga menyebabkan resiko usaha pertanian yang semakin meningkat dan sulit diprediksi. Sementara itu, tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan kerusakan hutan dan daur hidrologi tidak terelakkan lagi. Indikatornya, debit sungai merosot tajam di musim kemarau, sementara di musim penghujan debit air meningkat. Rendahnya daya serap dan kapasitas simpan air di Daerah Aliran Sungai (DAS) ini menyebabkan pasokan air untuk pertanian semakin tidak menentu. Kondisi ini diperburuk dengan terjadinya kekeringan agronomis akibat pemilihan komoditas yang tidak sesuai dengan kemampuan pasokan airnya. Petani sebagai ujung tombak pelaksanaan Pengembangan pertanian diharapkan mampu melaksanakan usahatani dengan meminimalisir dampak perubahan iklim yang terjadi, sehingga tidak berpengaruh terhadap produksi. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kapasitas petani dalam melakukan adaptasi dan mitigasi dengan membangun sarana konservasi untuk meningkatkan ketersediaan air di wilayahnya.

Embung, dam parit dan atau long storage merupakan teknologi konservasi air yang sederhana, biayanya relatif murah dan dapat dijangkau kemampuan petani. Selain untuk mengatasi kekeringan, embung, dam parit dan atau long storage merupakan teknik pemanenan air (*water harvesting*).

Pedoman Teknis ini disusun dengan maksud untuk menjadi pedoman dan acuan pelaksanaan bagi pelaksana kegiatan Pengembangan embung, dam parit dan atau long storage dan semua pihak yang terlibat langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan ini. Pedoman ini diharapkan dapat ditindaklanjuti dengan penyusunan Pedoman Pelaksanaan (Juklak) di Propinsi dan Petunjuk Teknis (Juknis) di Kabupaten/Kota agar petugas dapat memahami dan melaksanakan tugas serta kewajibannya dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan dan sasaran kegiatan ini dapat terwujud sesuai harapan.

Jakarta, November 2015

Ttd

**Direktur Jenderal
Prasarana dan Sarana Pertanian**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	3
C. Sasaran	3
D. Pengertian dan Batasan	3
II. KETENTUAN DALAM PENGEMBANGAN EMBUNG/DAMPARIT	7
A. Norma	7
B. Standar Teknis.....	7
C. Kriteria Lokasi	8
D. Kriteria Penerima Manfaat	11
E. Tahapan Pelaksanaan.....	11
III. PELAKSANAAN	13
A. Persiapan.....	13
B. Pelaksanaan Konstruksi.....	15
IV. INDIKATOR KINERJA	17
A. Keluaran (output)	17
B. Hasil (outcome).....	17
C. Manfaat (Benefit)	17
D. Dampak (Impact)	17

V. ORGANISASI, PEMBINAAN,PENGENDALIAN DAN PENGAWASAN	18
A. Organisasi.....	18
B. Pembinaan.....	19
C. Pengendalian dan Pengawasan	20
VI. MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN.....	25
A. Monitoring dan Evaluasi.....	25
B. Pelaporan	25
V. PENUTUP	28
Lampiran 1	29
Lampiran 2	30
Lampiran 3	31
Lampiran 4	32
Lampiran 5	33
Lampiran 6	34

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dampak perubahan iklim sangat dirasakan oleh sektor pertanian karena usaha di sektor pertanian merupakan sektor paling rentan (*vulnerable*) terhadap perubahan iklim. Perubahan iklim secara langsung akan berpengaruh terhadap capaian ketahanan pangan nasional. Pengaruh yang sangat dirasakan mulai dari infrastruktur pendukung pertanian seperti pada sumber daya lahan dan air, infrastruktur jaringan irigasi, hingga sistem produksi melalui produktifitas, luas tanam dan panen.

Antisipasi dan mitigasi dampak perubahan iklim yang terkait dengan kelangkaan air pada musim kemarau dan atau kelebihan air pada musim hujan di tingkat usaha tani merupakan kondisi yang sangat berpengaruh dalam usaha pertanian tanaman pangan. Untuk itu konservasi air sebagai langkah adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dilakukan melalui pemanenan air hujan dan aliran permukaan (*rain fall and run off harvesting*) pada musim hujan untuk dimanfaatkan pada saat terjadi krisis air terutama pada musim kemarau. Pemanenan dilakukan dengan menampung air hujan dan *run off* antara lain melalui pembuatan Embung/Dam Parit/Long Storage.

Sejalan dengan pola pemanenan air melalui embung, juga dapat dilakukan pembuatan dam parit pada alur sungai, yang ditujukan untuk menambah ketersediaan air untuk pertanian serta dapat memperlambat laju aliran dengan meresapkan air ke dalam tanah (*recharging*). Teknologi ini dianggap efektif karena secara teknis dapat menampung volume air dalam jumlah relatif besar dan dapat mengairi areal yang relatif luas karena jika dibangun cara berseri (*cascade series*).

Kegiatan adaptasi melalui Pengembangan embung dekat kawasan pertanian merupakan upaya konservasi air yang tepat guna, murah dan spesifik lokasi, serta dapat mengatur ketersediaan air untuk memenuhi kebutuhan air (*water demand*) di tingkat usaha tani. Pola konservasi air yang sederhana tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan petani yaitu menampung air limpasan atau dari mata air, dan atau meninggikan muka air dalam skala mikro.

Kegiatan Pengembangan embung melalui Pengembangan Embung/Dam Parit//Long Storage pada TA. 2015 dilaksanakan melalui penyaluran dana bantuan sosial Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian.

B. Tujuan

Meningkatkan dan mempertahankan ketersediaan sumber air di tingkat usaha tani sebagai suplesi irigasi tanaman pangan.

C. Sasaran

Tersedianya sumber air di tingkat usaha tani sebagai suplesi irigasi tanaman pangan.

D. Pengertian dan Batasan

1. **Embung** adalah bangunan konservasi air berbentuk kolam/cekungan untuk menampung air limpasan (*run off*) serta sumber air lainnya untuk mendukung usaha pertanian.
2. **“Long Storage”** adalah bangunan penahan air yang berfungsi menyimpan air di dalam sungai, kanal dan atau parit pada lahan yang relatif datar dengan cara menahan aliran untuk menaikkan permukaan air sehingga cadangan air irigasi meningkat.
3. **Dam Parit** adalah suatu bangunan konservasi air berupa bendungan kecil pada parit-parit alamiah atau sungai - sungai kecil yang dapat menahan air dan meningkatkan tinggi muka air untuk disalurkan sebagai air irigasi.

4. **Pintu/Saluran Pemasukan (*Inlet*)** adalah pintu tempat masuknya air dari sumber air ke bangunan/tubuh embung dan berfungsi untuk mengarahkan air masuk ke dalam embung. Pada saluran masuk sebaiknya dibuat bak kontrol untuk menyaring kotoran/ sedimen yang mungkin masuk ke embung.
5. **Pintu/Saluran Pengeluaran (*Outlet*)** adalah pintu tempat keluarnya air dari bangunan/tubuh embung ke lahan usahatani, berfungsi untuk menyalurkan air ke lahan usaha tani. Saluran pengeluaran dilengkapi dengan pintu, bisa berupa sekat balok atau pintu sorong. Jika elevasi lahan usaha tani lebih tinggi dari embung, pembuatan saluran pengeluaran tidak diperlukan.
6. **Bak Kontrol** adalah bangunan yang berfungsi untuk mengendapkan material yang terbawa oleh air sebelum masuk kedalam embung.
7. **Pintu penguras** adalah bangunan untuk menguras dan membersihkan Embung/Dam Parit//Long Storage dari kotoran dan sedimentasi serta untuk mengosongkan seluruh isi Embung/Dam Parit//Long Storage bila diperlukan untuk perawatan. Pintu ini sangat penting untuk perawatan dan menjaga volume tampungan Embung/Dam Parit//Long Storage. Pintu

bisa berupa pintu sekat balok atau pintu sorong, bahkan jika sumber air yang digunakan tidak membawa sedimen, dimungkinkan saluran penguras cukup dibuatkan saluran dari pipa yang bisa di buka/tutup.

8. **Bangunan bendung - Pelimpas** adalah bangunan untuk membendung, meninggikan muka air dan melimpaskan air secara langsung saat volume air melebihi kapasitas tampungan dam parit. Pada bagian pelimpas perlu dibuat kolam olak agar air yang melimpas tidak merusak bendung. Bendung dan bagian pelimpasnya terbuat dari pasangan batu atau di cor.
9. **Talud/Jagaan** adalah bangunan penjaga pinggir dam parit yang berfungsi untuk pegangan bendung dan menjaga agar bendung tidak tergerus oleh aliran air.
10. **Pengendali/Pintu air** adalah bangunan pada dam parit untuk mengatur volume air yang akan dialirkan ke lahan usaha tani melalui saluran irigasi.
11. **Kolam olak** adalah bangunan pada dam parit yang berfungsi agar air yang terjun melalui pelimpas tidak merusak bendung.
12. **Iklm** adalah peluang statistik keadaan cuaca rata-rata atau keadaan cuaca jangka panjang pada suatu

daerah, meliputi kurun waktu beberapa bulan atau beberapa tahun.

13. **Musim** adalah rentang waktu yang mengandung fenomena (nilai sesuatu unsur cuaca) yang dominan atau mencolok.
14. **Perubahan iklim** adalah meningkatnya suhu rata-rata permukaan bumi menyebabkan terjadinya perubahan pada unsur-unsur iklim lainnya, seperti naiknya suhu air laut, meningkatnya penguapan di udara, serta berubahnya pola curah hujan dan tekanan udara yang pada akhirnya merubah pola iklim dunia.

II. KETENTUAN DALAM PENGEMBANGAN EMBUNG/DAM PARIT//LONG STORAGE

Kegiatan Pengembangan Embung/Dam Parit//Long Storage perlu mengikuti ketentuan agar bangunan dapat berfungsi dengan baik.

A. Norma

Pengembangan Embung/Dam Parit//Long Storage merupakan kegiatan rehabilitasi atau membangun infrastruktur irigasi untuk meningkatkan dan mempertahankan ketersediaan sumber air di tingkat usaha tani sebagai suplesi irigasi tanaman pangan.

B. Standar Teknis

1. Pengembangan Embung

- a) Dilaksanakan dekat lahan usaha tani yang rawan terhadap kekeringan.
- b) Tersedianya sumber air yang dapat ditampung, baik berupa aliran permukaan dan atau mata air.
- c) Jika sumber air berasal dari aliran permukaan, maka pada lokasi tersebut harus terdapat daerah tangkapan air.
- d) Volume embung yang dilaksanakan minimal 800m³.

2. Pengembangan “Long Storage”

- a. Dilaksanakan dekat lahan usaha tani yang rawan terhadap kekeringan.
- b. Tersedianya sumber air yang dapat ditampung, antara lain dari aliran permukaan (sungai) dan saluran irigasi/drainase.
- c. Kemiringan saluran lebih kecil dari 3%.
- d. Volume long storage yang dilaksanakan minimal 800m³.

3. Pengembangan Dam Parit

- a) Dilaksanakan dekat dengan lahan usaha tani yang rawan terhadap kekeringan.
- b) Debit sungai yang dibendung minimal 5 liter/detik
- c) Panjang bentangan Dam Parit antara 3 sampai 8 meter
- d) Luas lahan usaha tani yang dapat diairi minimal 25 ha.

C. Kriteria Lokasi

1. Kegiatan Pengembangan Embung

- a. Lokasi embung diupayakan pada daerah cekungan tempat mengalirnya aliran permukaan saat terjadi

- hujan. Apabila tidak memungkinkan, dapat dilakukan penggalian tanah dengan memperhatikan kemudahan akses mendapatkan air.
- b. Lokasi Pengembangan embung diupayakan tidak dibangun pada tanah berpasir, *porous* (mudah meresapkan air) karena air cepat hilang. Bila terpaksa dibangun di tempat yang porous, maka dasar embung harus dilapis (*lining*/plastik/tanah liat).
 - c. Embung sebaiknya dibuat dekat lahan usaha tani dan mudah untuk dialirkan ke petak-petak lahan usaha tani. Apabila lokasi lahan usaha tani berada diatas embung dapat dialirkan dengan menggunakan pompa atau alat lainnya.
 - d. Lokasi tempat Pengembangan embung status kepemilikannya jelas (tidak dalam sengketa) dan tidak ada ganti rugi yang dilengkapi dengan surat pernyataan oleh kelompok penerima manfaat.



Embung dengan pasangan batu kali



Embung dengan pasangan batu kali dan tanah



Embung dengan galian tanah

2. Kegiatan Pengembangan “Long Storage”

- a. Lokasi “**Long Storage**” diupayakan pada saluran drainase/alur-alur alami, yang secara alamiah tempat mengalirnya air menuju sungai atau ke laut. Apabila tidak memungkinkan dapat dilakukan penggalian tanah.
- b. “**Long Storage**” dibuat dekat lahan usaha tani dan pemanfaatannya dapat menggunakan pompa atau alat lainnya.
- c. Lokasi tempat Pengembangan “**Long Storage**” status kepemilikannya jelas (tidak dalam sengketa) dan tidak ada ganti rugi yang dilengkapi dengan surat pernyataan oleh kelompok penerima manfaat.



Long Storage dengan pintu air

3. Pengembangan Dam Parit

- a. Terdapat parit-parit alamiah atau sungai-sungai kecil dengan debit air yang memadai untuk dibendung guna menaikkan elevasi bagi keperluan irigasi.
- b. Terdapat saluran air untuk menghubungkan dam parit ke lahan usaha tani yang akan diairi. Bila belum / tidak ada saluran, maka petani harus membuat saluran air secara partisipatif.
- c. Letak dam parit harus memperhatikan kemudahan dalam membendung dan mendistribusikan air serta mempunyai struktur tanah yang kuat untuk pondasi bendung.
- d. Dam parit dapat dibangun secara bertingkat pada satu parit/sungai yang sama, dengan syarat air pada masing-masing dam parit berasal dari daerah tangkapan air di atasnya.



Bangunan Dam Parit beserta bangunan kelengkapannya

D. Kriteria Penerima Manfaat

Petani yang tergabung dalam wadah Poktan/Gapoktan dan/atau P3A/GP3A yang mempunyai semangat partisipatif.

E. Tahapan Pelaksanaan

1. Persiapan :
 - a. Survei, Investigasi dan Desain (SID)
 - b. Penyusunan SK-SK
 - c. Penyusunan RUKK
 - d. Pembukaan Rekening Kelompok
 - e. Transfer Dana
2. Pelaksanaan konstruksi
 - a. Pembersihan Lokasi
 - b. Pembelian Bahan Material
 - c. Mobilisasi Alat dan Tenaga Kerja
 - d. Konstruksi

2. Pembiayaan

Biaya yang digunakan untuk kegiatan ini tersedia dalam mata anggaran belanja bantuan sosial untuk pemberdayaan sosial dalam bentuk uang, yang dipergunakan untuk kegiatan fisik Pengembangan Embung/ Dam Parit/ Long Storage dengan mengacu pada Pedoman Umum Bansos Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. Adapun besarnya bantuan Pengembangan Embung/Dam Parit/Long Storage sebesar Rp. 100.000.000,-/unit.

III. PELAKSANAAN

Tahapan Pengembangan Embung/Dam Parit//Long Storage antara lain:

A. Persiapan

1. Survei, Investigasi dan Desain (SID)

- a. SID dimaksudkan untuk mendapatkan calon petani dan calon lokasi yang sesuai untuk Pengembangan Embung/Dam Parit//Long Storage baik dari segi teknis maupun sosial.
- b. Pelaksanaan SID dikoordinasikan dengan instansi terkait dan dilaksanakan oleh petugas Dinas lingkup Pertanian Kabupaten/Kota bersama dengan petugas Kecamatan.
- c. Laporan hasil SID memuat :
 - Letak lokasi berdasarkan daerah administratif dan koordinat lintang dan bujur dengan menggunakan *Global Positioning System/GPS* atau ekstrapolasi dari peta topografi yang tersedia.
 - Gambar/sketsa/peta situasi lokasi.
 - Luas layanan (*command area*) yang akan diairi.
 - Rencana Anggaran Biaya (RAB).

2. Penyusunan SK-SK

Tim Teknis daerah serta hasil calon petani dan calon lokasi yang memenuhi persyaratan ditetapkan oleh Pejabat Pembuat Komitmen sesuai usulan dari Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.

3. Penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK)

Penyusunan RUKK dilaksanakan melalui musyawarah P3A/Poktan dengan bimbingan Tim Teknis. RUKK disusun berdasarkan kebutuhan bahan dari hasil SID yang sekurang-kurangnya memuat rencana : (i) volume Embung/Dam Parit//Long Storage, (ii) kebutuhan bahan, (iii) jumlah tenaga kerja, (iv) biaya, (v) sumber biaya dan (vi) waktu pelaksanaan. RUKK yang telah disusun oleh Kelompok Penerima Manfaat dan ditandatangani ketua kelompok dan harus disetujui oleh Tim teknis serta diketahui oleh Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota. Contoh RUKK untuk Pengembangan Embung/Dam Parit//Long Storage dapat dilihat pada Lampiran 2.

B. Pelaksanaan Konstruksi

Pelaksanaan kegiatan konstruksi Pengembangan Embung/Dam Parit//Long Storage dilakukan secara Padat Karya oleh Kelompok sasaran atau kelembagaan

P3A/kelompok tani penerima manfaat secara bergotong royong. Kepada anggota kelompok yang berpartisipasi dalam kegiatan Pengembangan Embung/Dam Parit//Long Storage, jika diperlukan dapat diberikan insentif kerja yang nilainya ditentukan berdasarkan musyawarah kelompok dan harus tertulis dalam RUKK. Pelaksanaan konstruksi fisik bangunan diawasi dan disupervisi oleh tim teknis Kabupaten/Kota.

1) Konstruksi Embung

Konstruksi bangunan embung sekurang-kurangnya terdiri dari badan embung, pintu/saluran pemasukan (*inlet*), dan pengeluaran (*outlet*).

Konstruksi dan kapasitas embung sebagai suplesi air irigasi disesuaikan dengan kondisi geografis setempat.

2) Konstruksi “Long Storage”

Konstruksi bangunan “Long Storage” sekurang-kurangnya terdiri dari saluran “Long Storage”, pintu/saluran pemasukan (*inlet*), dan bangunan/pintu penahan air.

Konstruksi dan kapasitas “Long Storage” disesuaikan dengan kondisi geografis setempat.

3) Konstruksi Dam Parit

Konstruksi bangunan dam parit terdiri dari :

- a) Talud/Jagaan (*free board*);
- b) Bangunan bendung/pelimpas;
- c) Pengendali/Pintu Air;
- d) Pintu penguras;
- e) Saluran outlet;
- f) Kolam olak.

IV. INDIKATOR KINERJA

A. Keluaran (Output)

Keluaran dari kegiatan Pengembangan Embung/Dam Parit//Long Storage ialah terbangunnya dan berfungsinya bangunan embung /dam parit/long storage untuk usaha tanaman pangan sebagai bentuk adaptasi dan mitigasi kekeringan.

B. Hasil (Outcome)

Hasil dari kegiatan Pengembangan Embung/Dam Parit//Long Storage adalah tersedianya air untuk usaha tanaman pangan pada saat diperlukan (sebagai suplesi irigasi) oleh petani.

C. Manfaat (Benefit)

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan Pengembangan embung/Dam Parit/ Long Storage yaitu:

- Meningkatnya produktivitas usaha tanaman pangan.
- Meningkatnya kesempatan berusaha tani terutama pada musim kemarau.

D. Dampak (Impact)

Dampak yang diharapkan dari kegiatan Pengembangan Embung/Dam Parit/Long Storage adalah mengurangi dampak kekeringan.

V. ORGANISASI, PEMBINAAN, PENGENDALIAN DAN PENGAWASAN

A. Organisasi

1. Pusat

Kewenangan KPA adalah menetapkan Pedoman Teknis Pengembangan embung/dam parit/long storage. Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) mengesahkan surat keputusan penerima bantuan sosial.

2. Provinsi

Untuk meningkatkan koordinasi antar instansi ditingkat Provinsi, Kepala Dinas Pertanian Provinsi membentuk Tim Pembina yang diketuai Kepala Bidang yang menangani sarana dan prasarana pertanian, sedangkan anggota berasal dari instansi terkait lainnya.

Untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan, Kepala Dinas Pertanian Provinsi menyusun Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) sesuai dengan kondisi daerah masing-masing yang merupakan penjabaran dari Pedoman Teknis.

3. Kabupaten/Kota.

Untuk meningkatkan koordinasi antar instansi ditingkat Kabupaten/Kota, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/

Kota mengusulkan Tim Teknis kepada PPK yang diketuai Kepala Bidang yang menangani sarana dan prasarana pertanian, sedangkan anggota berasal dari instansi terkait lainnya.

Untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota menyusun Petunjuk Teknis (Juknis) sesuai dengan kondisi daerah masing-masing.

Tugas utama Tim Teknis adalah merumuskan Juknis sesuai kondisi wilayah sebagai jabaran dari Pedoman Teknis dan atau Juklak dari Provinsi dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan.

Kepala Dinas dan atau Tim Teknis yang ditunjuk memiliki kewenangan untuk melakukan proses seleksi, dan mengusulkan Kelompok penerima bantuan sosial.

B. Pembinaan

Dalam upaya menjaga keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pengembangan Embung/Dam Parit//Long Storage, maka dilakukan pembinaan, pengendalian dan pengawasan :

1. Pembinaan Teknis

Tim Teknis Kabupaten/kota melakukan pembinaan kepada kelompok sasaran penerima dan pelaksana

kegiatan mulai dari persiapan sampai proses pelaksanaan konstruksi, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat mencapai tujuan dan sasaran secara efektif, efisien, ekonomis, tertib dan akuntabel.

2. Pembinaan Kelembagaan

Tim Teknis Kabupaten/kota juga melakukan pembinaan kepada kelompok sasaran penerima dan pelaksana kegiatan Pengembangan Embung/Dam Parit/Long Storage, untuk mendorong dan memfasilitasi tumbuhnya dan atau berkembangnya kelembagaan pengelola menjadi mandiri baik secara teknis organisasi dan keuangan dalam upaya menjaga fasilitas yang sudah dibangun dapat dipelihara dan digunakan secara berkelanjutan.

C. Pengendalian dan Pengawasan

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern (SPI) Pemerintah bahwa setiap unit kerja lingkup Kementerian Pertanian perlu menyusun dan menerapkan Sistem Pengendalian Intern dalam upaya untuk mencegah segala penyimpangan dan ketidakpatuhan serta senantiasa memenuhi prinsip *good governance*.

Pengendalian Intern Lingkup Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian dilakukan oleh Tim SPI

tingkat Pusat, Propinsi sampai dengan tingkat Kabupaten untuk mengendalikan pelaksanaan kegiatan agar efektif, efisien dan akuntabel. Adapun tim tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tim/Pelaksana Sistem Pengendalian Intern

a. Tingkat Pusat/Direktorat

Tim pelaksana pengendalian tingkat pusat ditetapkan oleh Direktur Pengelolaan Air Irigasi dilengkapi dengan uraian tugas.

Penanggung Jawab : Direktur Pengelolaan Air Irigasi

Ketua : Kepala Sub Direktorat Iklim, Konservasi dan Lingkungan Hidup

Sekretaris : Kepala Seksi Konservasi Air dan Lingkungan Hidup

Anggota : 1.
2.
3. dst

b. Tingkat Dinas Propinsi

Tim pelaksana pengendalian tingkat Propinsi ditetapkan oleh Kepala Dinas Propinsi, dilengkapi dengan uraian tugas.

Penanggung Jawab : Kepala Dinas Pertanian Propinsi

Ketua : Disesuaikan
Sekretaris : Disesuaikan
Anggota : Disesuaikan

c. Tingkat Dinas Kabupaten

Tim pelaksana pengendalian tingkat Kabupaten ditetapkan oleh Kepala Dinas Kabupaten, dilengkapi dengan uraian tugas.

Penanggung Jawab : Kepala Dinas Pertanian
Kabupaten

Ketua : Disesuaikan
Sekretaris : Disesuaikan
Anggota : Disesuaikan

2. Periode Pengendalian

Pelaksanaan Pengendalian mengikuti jadwal sebagai berikut:

Periode I : paling lambat akhir bulan November
2015

Periode II : paling lambat akhir bulan Desember
2015

3. Mekanisme Pengendalian

Pelaksanaan pengendalian lingkup Direktorat Jenderal dilakukan secara berjenjang mulai dari

tingkat pusat, propinsi dan kabupaten, adapun mekanisme pengendalian adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Pusat

- 1) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan unit kerja Eselon II di Pusat
- 2) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan tingkat Propinsi
- 3) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan tingkat Kabupaten

b. Tingkat Propinsi

Mengendalikan pelaksanaan kegiatan ditingkat Propinsi dan Kabupaten

c. Tingkat Kabupaten

Mengendalikan pelaksanaan kegiatan ditingkat Kabupaten dan Petani.

4. Instrumen Pengendalian

Untuk memudahkan pelaksanaan pengendalian maka menggunakan ceklist pengendalian seperti terlampir.

5. Pelaporan

Pelaksanaan pelaporan pengendalian dilakukan secara berjenjang dari Kabupaten sampai ke Pusat. Untuk pelaporan pengendalian dari Propinsi ke Pusat supaya melampirkan juga laporan dari Kabupaten.

Format pelaporan menggunakan ceklist pelaporan pengendalian seperti **Lampiran 3 sampai dengan Lampiran 5** serta mengikuti jadwal sebagai berikut:

Periode I : Disampaikan minggu I bulan Desember 2015

Periode II : Disampaikan minggu IV bulan Desember 2015

VI. MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN

A. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan Pengembangan Embung/Dam Parit//Long Storage dilakukan oleh Tim Teknis Kabupaten/Kota meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian, yaitu :

1. Terhadap kegiatan perencanaan meliputi antara lain pemilihan lokasi, sosialisasi, rencana pembiayaan, dukungan dari pemerintah daerah setempat dan lain-lain.
2. Terhadap pelaksanaan meliputi kegiatan persiapan, penyusunan rencana kegiatan, organisasi, tugas dan fungsi pelaksana, pengadaan dan penggunaan bahan/alat, pelaksanaan kegiatan fisik, produktivitas pekerjaan dan lain-lain.

B. Pelaporan

Pelaporan pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh Dinas Pertanian terhadap keseluruhan pelaksanaan kegiatan Pengembangan embung/dam parit/long storage. Laporan diperlukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Laporan terdiri dari :

1. Laporan Bulanan

Laporan bulanan merupakan laporan perkembangan pelaksanaan kegiatan selama pelaksanaan konstruksi. Laporan ini dilaporkan tim teknis dari Kabupaten ke Provinsi, dengan tembusan ke Pusat (Ditjen PSP). Laporan Bulanan menggunakan form PSP 01.

2. Laporan Tahunan/Akhir (Tim Teknis Kabupaten / Kota)

Laporan ini dibuat oleh Kabupaten disampaikan ke Provinsi, tembusan ke Pusat. Laporan tahunan ini menggunakan FORM PSP 03. Selain mengisi FORM PSP 03, penanggung jawab kegiatan di tingkat Kabupaten wajib menyiapkan dan menyampaikan laporan akhir pelaksanaan program Pengembangan Embung/Dam Parit//Long Storage baik dari segi fisik maupun keuangan. Laporan akan lebih informatif dan komunikatif bila dilengkapi dengan foto - foto dokumentasi minimal kondisi sebelum dan setelah kegiatan. Outline laporan akhir adalah seperti **Lampiran 6**.

3. Laporan Tahunan (Provinsi)

Laporan ini dibuat oleh Provinsi disampaikan ke Pusat. Isi laporan ini merupakan rekap Kabupaten. Laporan ini menggunakan FORM PSP 04. Perkembangan realisasi

pelaksanaan fisik kegiatan agar dilakukan pembobotan.

Laporan akhir ke Pusat disampaikan ke Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian cq. Direktorat Pengelolaan Air Irigasi dengan alamat Jl. Taman Margasatwa No. 3 Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550.

Form PSP 01 sampai dengan 04 dapat dilihat pada Pedoman Umum Monitoring dan Evaluasi Pelaporan Setditjen PSP TA. 2015.

VII. PENUTUP

Kegiatan Pengembangan Embung/Dam Parit//Long Storage merupakan kegiatan pendukung usaha pertanian dalam arti luas, khususnya dalamantisipasi penyediaan air untuk tanaman pangan pada saat musim kemarau. Seluruh jajaran yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat bekerja dengan penuh tanggungjawab yang berorientasi kepada kepentingan masyarakat pertanian. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk tercapainya Pengembangan yang lebih baik.

Lampiran 2

Kelompok Tani/P3A :
 Desa/Kelurahan :
 Kecamatan :
 Kab./Kota :
 Provinsi :

RENCANA USULAN KEGIATAN KELOMPOK PENGEMBANGAN EMBUNG/DAM PARIT//LONG STORAGE

Kepada Yth :
 Kuasa Pengguna Anggaran

Sesuai dengan Surat Keputusan Pejabat Pembuat Komitmen No tanggal tentang penetapan Kelompok tani/ P3A sasaran kegiatan Pengembangan Embung/Dam Parit/Long Storage, dengan ini kami mengajukan permohonan Dana Bantuan Sosial kepada kelompok tani/P3A sebesar Rp (terbilang) sesuai Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK) dengan rekapitulasi kegiatan sebagai berikut :

No.	Kegiatan	Biaya (rupiah)		
		Pemerintah	Partisipasi Masyarakat	Jumlah
1	2	3	4	5
	A. Insentif Tenaga Kerja			
	1.....			
	2.....			
	B. Bahan/Material			
	1.....			
	2.....			
	C. Lainnya.....			
	Jumlah			

Selanjutnya kegiatan tersebut akan dilaksanakan sesuai dengan Surat Perjanjian Kerjasama Nomor.....tanggal....., Dana Bantuan Sosial Kelompok tani/P3A tersebut agar dipindahbukukan ke rekening kelompok tani/P3A.....No. Rekening.....pada cabang/unit Bank.....di.....

MENYETUJUI
 Ketua Tim Teknis,

Ketua Kelompok/ P3A,

.....
 NIP.

MENGETAHUI/MENYETUJUI
 Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota

.....
 NIP.

Lampiran 3

CEK LIST PENGENDALIAN INTERNAL KEGIATAN PENGEMBANGAN EMBUNG/DAM PARIT/LONG STORAGE TINGKAT PUSAT

DINAS PROPINSI :
 TARGET : Unit (Rp.....)
 PERIODE PENGENDALIAN : November/Desember
 NAMA PETUGAS : 1.
 : 2.

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Satlak SPI di Dinas Propinsi	Ada/Tidak
2	Petunjuk Pelaksanaan (Juklak)	Ada/Tidak
3	Sudah ada SID (desain sederhana)Unit
4	Sudah ada SK penetapan lokasi / kelompok taniUnit
5	Sudah transfer danaUnit, Rp.....
6	Sudah dicairkanUnit, Rp.....
7	Selesai pekerjaan fisik (konstruksi)Unit
8	Sudah dimanfaatkanUnit

PELAPORAN PENGENDALIAN INTERNAL KEGIATAN PENGEMBANGAN EMBUNG/DAM PARIT/LONG STORAGE TINGKAT PUSAT

INSTANSI :
 TARGET SELURUH PROPINSI : Unit (Rp.....)
 PERIODE LAPORAN PENGENDALIAN : November/ Desember

NO	URAIAN	KEADAAN
1	Satlak SPI Tk Dinas Pusat	Ada/tidak
2	Pedoman Teknis	Ada/tidak
3	Sudah ada SIDUnit
4	Sudah ada SK penetapan lokasi / kelompok taniUnit
5	Sudah transfer dana kepada kelompok taniUnit, Rp.....
6	Sudah dicairkan kelompok taniUnit, Rp.....
7	Sudah selesai pekerjaan fisik (kontruksi)Unit
8	Sudah dimanfaatkanUnit

Direktur Pengelolaan Air Irigasi,

(.....)

Lampiran 4

CEK LIST PENGENDALIAN INTERNAL KEGIATAN PENGEMBANGAN EMBUNG/DAM PARIT/LONG STORAGE TINGKAT PROPINSI

DINAS KABUPATEN :
 TARGET : Unit (Rp.....)
 PERIODE PENGENDALIAN : November/ Desember
 NAMA PETUGAS : 1.
 : 2.

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Satlak SPI di Dinas Kabupaten	Ada / Tidak
2	Petunjuk Pelaksanaan (Juklak)	Ada / Tidak
3	Sudah ada SID (desain sederhana)Unit
4	SK penetapan lokasi /kelompok tani oleh Kepala DinasUnit
5	Sudah transfer dana Unit, Rp.....
6	Sudah dicairkan Unit, Rp.....
7	Selesai pekerjaan fisik (konstruksi)Unit
8	Sudah dimanfaatkanUnit

PELAPORAN PENGENDALIAN INTERNAL KEGIATAN PENGEMBANGAN EMBUNG/DAM PARIT/LONG STORAGE TINGKAT PROPINSI

NAMA DINAS PROPINSI :
 TARGET SELURUH PROPINSI : Unit (Rp.....)
 PERIODE LAPORAN PENGENDALIAN : November/ Desember

NO	URAIAN	KEADAAN
1	Satlak SPI di Dinas Propinsi	Ada / Tidak
2	Petunjuk Pelaksanaan (Juklak)	Ada / Tidak
3	Sudah ada SID (desain sederhana)Unit
4	SK penetapan lokasi /kelompok tani oleh Kepala DinasUnit
5	Sudah transfer dana Unit, Rp.....
6	Sudah dicairkan Unit, Rp.....
7	Selesai pekerjaan fisik (konstruksi)Unit
8	Sudah dimanfaatkanUnit

Kepala Dinas.....

(.....)

Lampiran 5

CEK LIST PENGENDALIAN INTERNAL KEGIATAN PENGEMBANGAN EMBUNG/DAM PARIT/LONG STORAGE TINGKAT KABUPATEN

KELOMPOK PENERIMA :
 - NAMA KELOMPOK TANI / P3A :
 - DESA :
 - KECAMATAN :
 TARGET : Unit (Rp.....)
 PERIODE PENGENDALIAN : November/ Desember
 NAMA PETUGAS (EVALUATOR) : 1.
 : 2.
 : 3.

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Sudah ada SID (desain sederhana)	Sudah / Belum
2	SK penetapan lokasi / kelompok tani oleh Kepala Dinas	Sudah / Belum
3	Sudah transfer dana	Rp.....
4	Sudah dicairkan	Rp.....
5	Selesai pekerjaan fisik (konstruksi)%
6	Sudah dimanfaatkan	Sudah / Belum

PELAPORAN PENGENDALIAN INTERNAL KEGIATAN PENGEMBANGAN EMBUNG/DAM PARIT/LONG STORAGE TINGKAT KABUPATEN

NAMA DINAS KABUPATEN :
 TARGET SELURUH KABUPATEN : Unit (Rp.....)
 PERIODE LAPORAN PENGENDALIAN : November/ Desember

NO	URAIAN	KEADAAN
1	Satlok SPI Tk Dinas Kabupaten	Ada/tidak
2	Petunjuk Teknis	Ada/tidak
3	Sudah ada SID (desain sederhana)Unit
4	Sudah ada SK penetapan lokasi / kelompok taniUnit
5	Sudah transper dana kepada kelompok taniUnit, Rp.....
6	Sudah dicairkan kelompok taniUnit, Rp.....
7	Sudah selesai pekerjaan fisik (kontruksi)Unit
8	Sudah dimanfaatkanUnit

Kepala Dinas.....

(.....)

**Out Line Laporan Akhir
Kegiatan Pengembangan embung/dam parit/long storage**

Kata Pengantar

Daftar Isi

I. Pendahuluan

- A. Latar belakang
- B. Tujuan dan Sasaran

II. Pelaksanaan

- A. Lokasi
- B. Tahap Pelaksanaan
- C. Hasil Pelaksanaan
- D. Perkiraan Manfaat

III. Permasalahan dan Upaya Pemecahan

IV. Kesimpulan dan Saran

Lampiran

- Dokumentasi setiap tahapan kegiatan
- Tabel perkembangan kegiatan